

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

#### **3.1 Kedudukan dan Koordinasi**

Dalam divisi *Research & Innovation Center Department* program penelitian semiotika, peneliti mendapat arahan langsung dari ketua peneliti dalam melakukan penelitian semiotika.

Praktik kerja magang yang dilakukan di LPPM-UMN divisi *Research & Innovation Center Department*, peneliti mendapat tugas untuk melakukan penelitian semiotika dengan arahan ketua peneliti, Pak Indiwani Seto Wahjuwibowo.

Selama praktik kerja magang berlangsung, peneliti memiliki tugas untuk melakukan *research* tentang fenomena iklan atau film yang bersifat kontroversial, melakukan penelitian dengan metode semiotika pada film dan iklan, serta membuat jurnal penelitian yang akan dipublikasikan dalam skala nasional maupun internasional.

Dalam melakukan penelitian, peneliti berkoordinasi dengan ketua peneliti, ketua program proyek independen dan Direktur LPPM. Koordinasi yang dilakukan dengan ketua program proyek independen dan Direktur LPPM tentang berkas-berkas peneliti yang dibutuhkan untuk melengkapi data para anggota peneliti selama berada di LPPM-UMN. Serta melakukan wawancara untuk mendapat penilaian *soft skill*. Media komunikasi yang dilakukan antara peneliti, Ketua Program dan Direktur LPPM adalah *group chat* WhatsApp dan wawancara *video conference* via aplikasi Zoom

Koordinasi yang dilakukan dengan ketua peneliti, Pak Indiwani Seto Wahjuwibowo tentang diskusi penelitian, diskusi riset tentang sebuah fenomena iklan atau film yang menarik untuk melakukan penelitian dan diskusi teori dan konsep yang sesuai untuk diaplikasikan ke dalam suatu penelitian.

Koordinasi dilakukan menggunakan media komunikasi *group chat* WhatsApp, *video conference* via aplikasi Zoom serta pertemuan tatap muka untuk mengetahui progress penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa. Agar penelitian

dapat dipublikasikan dalam skala nasional maupun internasional, maka penelitian harus ditulis sesuai berdasarkan syarat dan kriteria tertentu oleh masing-masing *publisher*. Setiap minggu, ketua peneliti melihat *progress* penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Setelah ketua peneliti melihat *progress* penelitian, jika ada atau ditemukan penulisan yang salah, tidak sesuai format ataupun penerapan teori yang kurang tepat, maka peneliti diharuskan untuk melakukan revisi penelitian.

### 3.2 Tugas Yang Dilakukan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Multimedia Nusantara (LPPM-UMN) telah melakukan berbagai penelitian di segala bidang. Seperti bidang ICT, Bisnis, Komunikasi dan Seni dan Desain untuk mengembangkan ilmu, teknologi dan seni. Dalam program proyek independen Universitas Multimedia Nusantara penelitian semiotika, setiap peneliti diwajibkan melakukan dua penelitian yang nantinya harus dipublikasikan ke jurnal penelitian. Berikut merupakan tugas-tugas yang dikerjakan selama menjadi peneliti.

Tabel 3.1 Jenis Pekerjaan yang Dilakukan per Minggu

Minggu Ke-	Jenis Pekerjaan yang Dilakukan per Minggu
1	Membahas topik iklan dan film yang akan dibahas dan dijadikan ke dalam penulisan jurnal penelitian
2	Mencari referensi penelitian untuk dijadikan topik penelitian dan penulisan jurnal
3	Membuat proposal jurnal penelitian untuk diajukan kepada ketua peneliti
4	Review proposal penelitian oleh ketua peneliti dan melakukan revisi penelitian
5	Menganalisis film untuk dilanjutkan ke pembahasa. Film dianalisis menggunakan metode semiotika Roland Barthes
6	Setelah diajukan ke ketua peneliti, melakukan revisi penelitian dan finalisasi template
7	Submit jurnal penelitian ke beberapa publisher

8	Membahas topik iklan dan film yang akan dibahas dan dijadikan ke dalam penulisan jurnal penelitian kedua
9	Mencari referensi penelitian untuk dijadikan topik peneelitan dan penulisan jurnal
10	Membuat proposal jurnal penelitian untuk diajukan kepada ketua peneliti
11	Review proposal jurnal penelitian dua oleh ketua peneliti
12	Menganalisis film untuk dilanjutkan ke pembahasan. Kemudian di review oleh ketua peneliti

### 3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

#### 3.3.1 Penelitian

Penelitian terbagi menjadi dua jenis. Yaitu, penelitian dasar (*basic research*) dan penelitian terapan (*applied research*). Penelitian dasar pada umumnya tidak secara langsung menginformasikan sesuatu yang siap untuk menyelesaikan masalah, tetapi lebih berfokus terhadap pengembangan model atau teori yang menunjukkan variable dalam situasi dan hipotesis. Sedangkan, penelitian terapan memiliki karakteristik yang sangat konkret dan spesifik (Ardianto, 2010, p.6). Penelitian adalah sebuah metode secara ilmiah untuk mendapatkan data yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan. Dalam konteks ilmiah, aktivitas penelitian berdasarkan pada karakteristik pengetahuan secara empiris, rasional dan sistematis. (Darmadi, 2013, p.153).

Selama pelaksanaan kerja magang, mahasiswa melakukan penelitian semiotika pada film. Peneliti menganalisis film ‘The Blacklist’ sebuah series yang ditayangkan oleh NBC dan film Makmum. Judul penelitian pertama yang ditulis ke dalam jurnal penelitian adalah ‘*Representation of Political Negotiation on The Blacklist Film*’, penelitian kedua berjudul ‘Pesan Makna Terselubung dalam Film Horor Indonesia (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film Makmum)’.

Peneliti juga tetap meminta arahan dan bimbingan dari ketua peneliti tentang konsep semiotika yang sesuai untuk menganalisis film tersebut. Dari beberapa ahli semiotika, penulis memilih perspektif ahli semiotika Roland Barthes untuk meneliti dan menganalisis film tersebut karena adegan adegan pada film yang dipilih oleh peneliti, analisis ahli semiotika Roland Barthes sangat

mendukung dalam penelitian yang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan mahasiswa dalam proyek independen adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian semiotika. Tahapan pertama dalam melakukan penelitian adalah menentukan topik atau tema penelitian yang harus relevan dengan teori yang akan digunakan dan sesuai dengan objek penelitian. Lalu tahapan kedua adalah mencari kajian literatur dari referensi buku ataupun jurnal penelitian yang sudah dilakukan agar dapat memahami lebih dalam prinsip kerja atau proses dilakukannya penelitian kualitatif. Setelah menemukan teori dan konsep yang akan digunakan dalam penelitian, hal yang harus diperhatikan adalah relevansi antara teori dan konsep dengan topik penelitian agar *output* penelitian tergambar dengan jelas

### **3.3.1.1 Proses Penelitian**

#### **3.3.1.1.1 Pemilihan dan Analisis Masalah Penelitian**

Menurut Faisal (2010, p.29) tujuan utama penelitian adalah menjadi solusi dari suatu masalah penelitian. Maka dari itu, tahap pertama penelitian adalah memilih pokok masalah penelitian. Pokok masalah penelitian pada umumnya tercermin dalam judul atau topik penelitian. Setelah menganalisis pokok masalah penelitian, maka peneliti dapat mengidentifikasi batasan, lingkup, latar belakang dan signifikansi dengan jelas. Studi pustaka juga perlu diperhatikan dalam tahap pertama penelitian. Dengan studi pustaka yang jelas akan mempermudah proses penelitian dengan menemukan teori dan konsep yang relevan dengan penelitian serta dapat memberikan rincian tentang latar belakang masalah penelitian. Pada tahap pertama penelitian, peneliti dituntut menganalisis masalah terlebih dahulu agar masalah penelitian menjadi bermakna. Peneliti harus menganalisis secara detail tentang rincian masalah yang diteliti, menemukan batasan penelitian, memperjelas tujuan penelitian serta mempertegas latar belakang penelitian dan mengapa penelitian tersebut harus diteliti.

Peneliti dalam program proyek independen penelitian semiotika diwajibkan untuk membuat dua penelitian yang nantinya akan dipublikasikan ke dalam jurnal penelitian dalam skala nasional maupun internasional. Tahap pertama pada penelitian adalah menentukan topik penelitian. Pada penelitian semiotika iklan dan *official* film, peneliti memilih topik penelitian pada film.

Sesuai dengan arahan dari ketua peneliti, iklan atau film yang akan ditentukan untuk menjadi penelitian harus bersifat fenomenal, edukasional atau kontroversial. Maka, peneliti memilih film serial ‘The Blacklist’ untuk dijadikan penelitian pertama. Alasan peneliti memilih film tersebut adalah rasa ketertarikan peneliti pada film tersebut. Berdasarkan penilaian personal peneliti, film ‘The Blacklist’ memiliki karakteristik edukasional, fenomenal serta kontroversial, cocok untuk dijadikan topik penelitian. Film ‘The Blacklist’ yang dipilih oleh peneliti sebagai objek penelitian pada penelitian pertama karena peneliti ingin mengetahui representasi negosiasi politik yang terjadi dalam episode dan adegan yang spesifik.

Setelah menentukan topik penelitian, peneliti menggunakan beberapa referensi utama untuk mendukung proses analisis penelitian. Kajian literatur diambil dari beberapa referensi buku dan jurnal serta beberapa konsep untuk mendukung hasil analisis penelitian. Referensi yang digunakan antara lain adalah, *Essentials of Negotiation Sixth Edition* yang ditulis oleh Lewicky, Barry dan Saunders serta artikel daring yang ditulis oleh Riadi berjudul *Pengerian, Aspek, Jenis dan Strategi Negosiasi*. Tahapan proses ini dapat dikatakan memakan waktu cukup lama karena peneliti harus memahami dan mendalami topik penelitian beserta referensinya agar penelitian tidak menjadi bias. Peneliti juga harus mendalami kajian semiotika serta keterkaitannya dengan topik yang ditentukan untuk memilih model analisis tokoh semiotika yang tepat. Peneliti mengambil referensi tentang kajian semiotika dari jurnal penelitian oleh Lustyantie, yang berjudul ‘Pendekatan Semiotik Model Roland Barthes Dalam Karya Sastra Prancis’ tahun 2012 untuk mendalami kajian tentang semiotika.

Tabel 3.2 Referensi Utama Penelitian

Judul Buku	<i>Essentials of Negotiation, Sixth Edition</i>
Penulis	Roy J, Lewicky Bruce Barry David M. Saunders
Tahun	2016
Judul Penelitian	Pendekatan Semiotik Model Roland Barthes dalam Karya Sastra Prancis

Peneliti	Ninuk Lustyantie
Tahun	2012
Judul Artikel	Pengertian, Aspek, Jenis dan Strategi Negosiasi
Penulis	Riadi
Tahun	2020

### 3.3.1.1.2 Penentuan Metodologi Penelitian

Proses selanjutnya setelah menganalisis masalah yang akan diteliti dalam penelitian adalah menentukan metodologi penelitian sehingga masalah penelitian dapat terjawab secara tepat dan datanya dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Faisal (2010, p.30) penentuan metodologi penelitian merupakan strategi pemecahan masalah, karena pada tahap ini menjelaskan bagaimana masalah-masalah penelitian akan dipecahkan. Hal yang perlu ditentukan dalam metodologi penelitian adalah jenis penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan strategi analisis data. Peneliti harus menentukan apakah teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi, studi dokumen atau lainnya, dan bagaimana metode-metode lainnya disusun atau dikembangkan.

Peneliti menggunakan metode penelitian semiotika selama melakukan penelitian di proyek independen. Semiotika adalah ilmu tentang pemaknaan atau penandaan yang ada dalam kehidupan manusia (Wahjuwibowo, 2018, p.9). Setelah peneliti melakukan analisis pada tahap pertama penelitian, maka peneliti melanjutkan untuk menentukan metodologi penelitian. Yaitu dengan merumuskan paradigma penelitian yang digunakan, jenis penelitian, metodologi penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

Proses analisis masalah penelitian dan penentuan metodologi penelitian merupakan suatu rancangan atau *blue print* pada penelitian yang dilakukan (Faisal, 2010, p.32). Dalam proses ini tak lepas dari diskusi dan arahan dari ketua peneliti. Setelah berdiskusi dengan ketua peneliti mengenai metodologi penelitian yang sesuai untuk mendukung penelitian. Ketua peneliti menyarankan untuk penelitian tersebut menggunakan model analisis semiotika tertentu. Maka peneliti

memilih model analisis semiotika Roland Barthes untuk penelitian ini. Tahap selanjutnya peneliti mengirimkan proposal penelitian kepada pembimbing lapangan untuk *direview*. Pembimbing lapangan atau ketua peneliti menyarankan beberapa penambahan atau perbaikan dalam proposal tersebut sebelum melanjutkan ke tahap selanjutnya.

### **3.3.1.1.3 Pengumpulan Data dan Analisis Data Penelitian**

Setelah melakukan tahapan pertama dan tahapan kedua penelitian, tahapan selanjutnya adalah dengan melaksanakannya tahap pengumpulan data penelitian. Pengumpulan data penelitian dapat dilakukan dengan cara peneliti melakukan wawancara dengan narasumber, peneliti melakukan observasi suatu keadaan, peristiwa atau fenomena, peneliti menyebarkan responden untuk menemukan data penelitian, atau peneliti melakukan studi dokumentasi dengan cara menghimpun, memeriksa dan mencatat dokumen yang menjadi data penelitian.

Setelah data telah dikumpulkan maka diikuti dengan proses analisis data. Proses analisis data dapat berupa dengan pengolahan data dengan melakukan *editing* data dan *coding* data. Proses *editing* data dapat dengan memeriksa data yang telah ada, apakah data tersebut sudah lengkap, apakah data tersebut telah sempurna atau tidak. Proses mengodekan data yaitu memberikan kode tertentu pada masing kategori dari setiap variabel. Tahap selanjutnya adalah menganalisis data dan mengorganisasikan ke dalam susunan tertentu untuk menjawab masalah penelitian, hingga pada akhirnya masalah penelitian dapat terjawab (Faisal, 2010, p.34)

Dalam tahapan proses pengumpulan data penelitian, peneliti menganalisis film serial 'The Blacklist' pada *season* dan episode serta adegan spesifik yang memvisualisasikan representasi negosiasi politik yang terjadi. Peneliti memilih *season* 6 episode 12 yang berjudul '*Bastien Moreau: Conclusion*' karena terdapat elemen negosiasi politik yang kuat dalam episode tersebut. Proses analisis memakan waktu cepat karena peneliti sangat memahami konteks, serta memiliki rasa ketertarikan personal dalam film tersebut. Pada penelitian kedua, peneliti menganalisis film 'Makmum' dari adegan tertentu. Peneliti melakukan analisis pada adegan di menit ke 42:57 ke 43:50 dimana terdapat pesan dan makna

terselubung sebagai data penelitian. Proses analisis pada penelitian ini cukup memakan waktu lama karena peneliti mengalami hambatan personal selama proses penelitian. Topik dan objek penelitian ditentukan oleh ketua peneliti pada penelitian kedua.

Selain mahasiswa terlibat dalam proses penelitian sebagai peneliti, mahasiswa juga terlibat sebagai asisten peneliti. Keterlibatan mahasiswa sebagai asisten peneliti terdapat pada penelitian kedua yang berjudul ‘Pesan dan Makna Terselubung dalam Film Horor Indonesia (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film Makmum)’. Asisten peneliti memiliki tugas untuk menganalisis film dalam penelitian. Referensi dan objek penelitian ditentukan oleh peneliti untuk selanjutnya dilakukan analisis oleh asisten peneliti dalam proyek independen penelitian semiotika.

#### **3.3.1.1.4 Proses Publikasi Penelitian**

Peneliti dalam program proyek independen penelitian semiotika diwajibkan untuk menulis penelitian ke dalam jurnal penelitian. Penulisan jurnal penelitian harus ditulis dalam dua bahasa. Jurnal penelitian dengan penulisan bahasa Inggris agar objektif utama dari program proyek independen penelitian semiotika dapat tercapai, yaitu terpublikasikannya jurnal penelitian oleh penerbit dalam skala internasional, dan jurnal penelitian penulisan bahasa Indonesia.

Setelah penelitian selesai dilakukan oleh peneliti, maka tahapan proses selanjutnya adalah dilakukan *review* oleh ketua peneliti. Ketua peneliti menyarankan untuk memperbaiki beberapa kesalahan minor yang terdapat dalam penelitian. Setelah memperbaiki penulisan yang terdapat dalam penelitian tersebut, kemudian penulisan penelitian tersebut siap dijadikan sebuah jurnal penelitian.

Ketua peneliti melakukan pengajuan jurnal penelitian kepada beberapa penerbit. Diantaranya adalah International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science (IJLRHSS) dan Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JSP) dari Universitas Gadjah Mada.



Gambar 3.3 Notifikasi dari penerbit IJLRHSS

---

This is **International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science (IJLRHSS)** official letter for notification of acceptance.

Congratulations!!

Based on the recommendations of the reviewers and the Program Committee, I am very pleased to inform you that your paper:

Article id **HSS-836**- Title: "**Representation Of Political Negotiation on "The Blacklist" Movie (Semiotic of Roland Barthes)"**

Notifikasi yang diberikan oleh IJLRHSS menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti diterima dan siap untuk dipublikasikan. Serta IJLRHSS memberikan penilaian terhadap penelitian tersebut.

Gambar 3.4 Penilaian yang diberikan oleh IJLRHSS

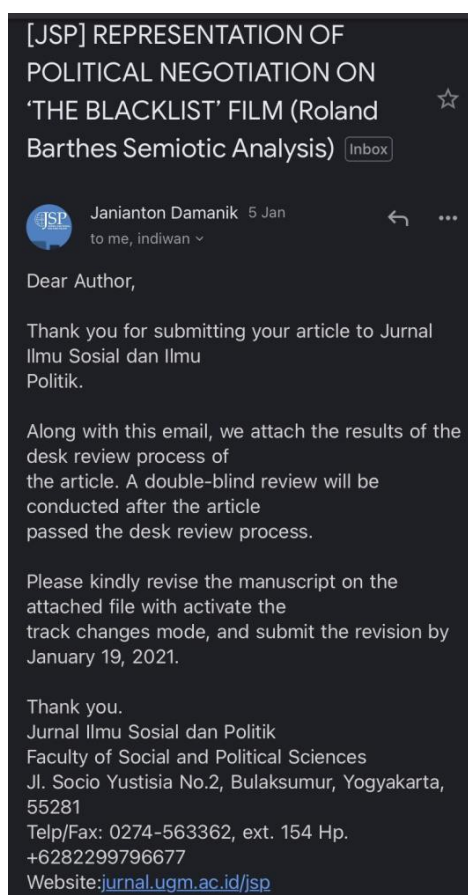
**Detailed Review Report:**

<b>Sr. No.</b>	<b>Critical review on</b>	<b>Marks out of 10</b>
1	Relevance of Title	9
2	Depth of Research	8
3	Extent of originality	9
4	Practical Applicability	9
5	Justification of conclusion	9
6	Structure and Organization	9
7	Quality of references	8

Penelitian yang berjudul “Representation of Political Negotiation on ‘The Blacklist’ Film (Roland Barthes Semiotics Analysis)” siap dipublikasikan setelah melalui proses administrasi dengan membayar biaya publikasi sebesar \$50 atau sekitar Rp 750.000

Selain itu, *editor* Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JSP) telah memberikan tanggapan pada tanggal 5 Januari 2021 terkait dengan penelitian tersebut.

Gambar 3.5 Tanggapan dari JSP



*Editor* meminta peneliti untuk melakukan revisi dan menyesuaikan dengan format ketentuan oleh JSP agar dapat diteruskan hingga proses publikasi.

### 3.3.4 Kendala Yang Dihadapi

Selama proses penulisan karya ilmiah menjadi jurnal penelitian, tidak sedikit kendala yang dialami peneliti. Hambatan yang dialami selama proses kerja magang adalah:

1. Saat melakukan pencarian topik jurnal yang menarik untuk diteliti. Referensi atau sumber yang digunakan harus berasal dari kurun waktu sepuluh tahun terakhir, Jurnal penelitian semiotika masih sedikit jumlahnya jika dibandingkan dengan jurnal penelitian komunikasi lainnya. Peneliti seringkali menemukan jurnal yang dipublikasikan lebih dari sepuluh tahun. Saat menemukan jurnal penelitian semiotika yang telah

dipublikasikan sesuai dengan syarat referensi, topik tersebut bisa dibilang sangat relevan dengan topik yang diteliti oleh peneliti.

2. *Template* atau format penulisan karya ilmiah menjadi jurnal penelitian setiap penerbit memiliki ketentuan yang berbeda-beda.
3. Adanya ketidak-pastian regulasi dalam pelaksanaan proyek independen sehingga menyebabkan kebiasaan dalam prosedur dan ketentuan kerja magang.

### **3.3.5 Solusi**

Solusi dari kesulitan dan kendala yang dihadapi oleh peneliti dalam proses pelaksanaan kerja magang adalah:

1. Mencari referensi yang sama dan sudah diperbaharui oleh peneliti lain dalam bidang semiotika.
2. Mempelajari *template* atau format penulisan yang digunakan kampus dan menyesuaikan dengan ketentuan penerbit sehingga dapat diterapkan dalam penulisan jurnal penelitian.
3. Melakukan koordinasi dengan pihak LPPM dan selalu *update* informasi terkait prosedur pelaksanaan kerja magang dan regulasi penelitian.